

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 LATAR BELAKANG

Indonesia merupakan wilayah geografis dengan memiliki 17.504 kepulauan dan menjadi kepulauan terbesar di dunia. Sebagian dari wilayahnya berupa perairan yang didalamnya terdapat sumber daya yang melimpah. Dengan demikian, wilayah perairan Indonesia memiliki potensi yang sangat besar untuk dimanfaatkan oleh masyarakat secara optimal, terutama untuk sektor perikanan.

Sektor Perikanan menjadi sektor andalan yang dijadikan pemerintah sebagai salah satu potensi untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi baik dalam skala lokal, regional maupun negara. Perikanan adalah semua kegiatan yang berhubungan dengan pengelolaan, pemanfaatan sumber daya ikan dan lingkungannya. Mulai dari pra produksi, produksi, pengolahan sampai dengan pemasaran, Semua kegiatan dilaksanakan dalam suatu sistem bisnis perikanan.

Sektor ini merupakan sektor yang selama ini belum dikembangkan secara maksimal dan seringkali dianggap bagian dari sektor pertanian, padahal sebagai suatu negara maritim Indonesia memiliki ribuan pulau yang lebih dari 70% wilayahnya terdiri dari lautan, belum lagi potensi akan perairan tawar (sungai) yang sangat banyak khususnya di beberapa pulau besar seperti Sumatera dan Kalimantan.

Pengembangan sektor perikanan memiliki peluang menjadi salah satu sumber penghasilan masyarakat Indonesia. Sibolga merupakan salah satu daerah

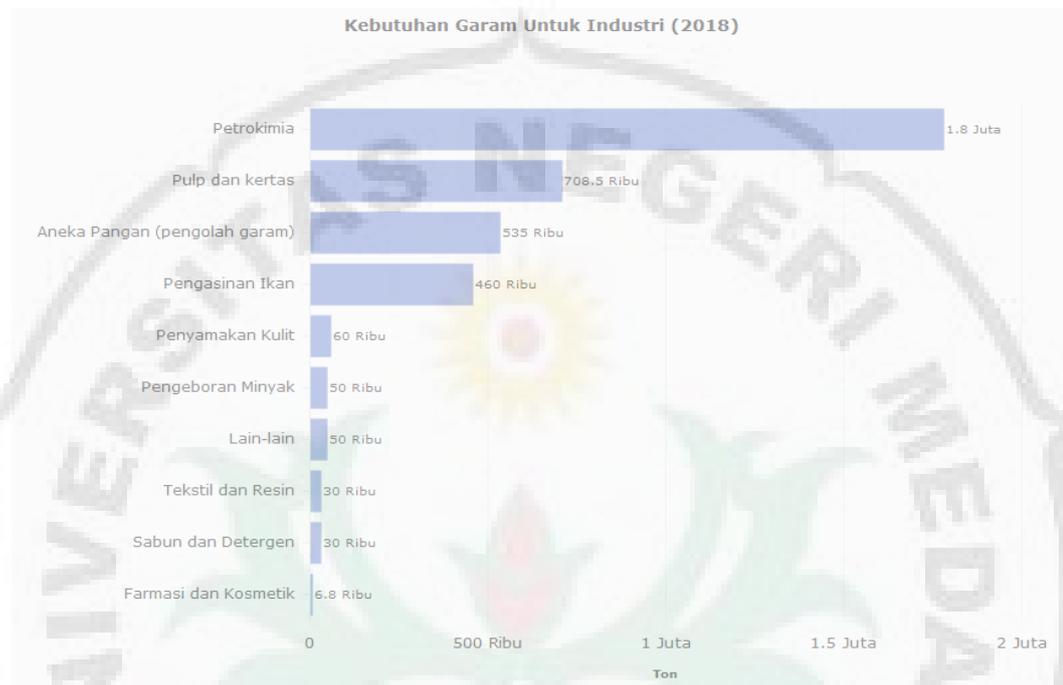
di Sumatra Utara yang terkenal sebagai daerah penghasil ikan asin, Sibolga terdiri dari 4 (empat) kecamatan yaitu kecamatan sibolga kota, kecamatan sibolga sambas, kecamatan sibolga selatan dan kecamatan sibolga utara, usaha pengasinan ikan telah lama menjadi salah satu mata pencaharian masyarakat di daerah ini, karena usaha pengasinan ikan ini merupakan komoditas perikanan yang mempunyai peranan penting dalam perekonomian masyarakat di daerah ini, sehingga hampir setiap rumah tangga menjadi pengusaha pengasinan ikan.

Usaha pengasinan ikan merupakan salah satu subsektor usaha mikro kecil menengah (UMKM) yang kegiatan usahanya mengolah bahan baku ikan dan garam menjadi produk ikan asin. Banyak usaha pengasinan ikan asin pada saat sekarang ini saling bersaing, terutama pada usaha yang memproduksi produk yang sejenis. Hal tersebut bagi para pengusaha pengelolaan pengasinan ikan sebagai salah satu ancaman yang harus ditindaklanjuti karena secara langsung akan sangat mempengaruhi kelangsungan hidup usahanya, mengingat penjualan dari produk yang dihasilkan merupakan sumber pendapatan utama bagi pengusaha pengasinan ikan asin tersebut.

Sebagai usaha mikro kecil menengah (UMKM), usaha pengasinan ikan merupakan salah satu usaha yang keberhasilannya sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti modal, bahan baku, dan pemasaran. Menurut Syamsudin (2001) bahan baku adalah persediaan yang dibeli oleh perusahaan untuk diproses menjadi barang setengah jadi dan akhirnya barang jadi atau produk akhir dari perusahaan.

Dalam kegiatan usaha pengolahan pengasinan ikan, ketersediaan bahan baku seperti garam memegang peranan yang cukup besar terutama dalam penentuan harga jual ikan asin. Dalam proses produksi usaha pengasinan ikan sangat perlu diperhatikan biaya produksi dari pembuatan ikan asin tersebut, hal ini dikarenakan untuk mengetahui pendapatan usaha pengasinan ikan. Maka perlu diperhatikan banyak faktor seperti ketersediaan bahan baku dan harga bahan baku itu sendiri dalam proses pengolahan ikan asin tersebut.

Berdasarkan rekomendasi Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) kebutuhan impor garam tahun 2017 sebesar 2,17 juta ton sementara berdasarkan kebutuhan industri mencapai 3,7 juta ton. Kementerian Perdagangan memberikan persetujuan izin impor garam industri sebesar 2,37 juta ton yang berlaku satu tahun. Berdasarkan data Asosiasi Industri Pengguna Garam Indonesia (AIPGI) kebutuhan garam industri diperkirakan mencapai 3,7 juta ton (14,19%). Dan Kebutuhan Garam itu sendiri untuk digunakan dalam proses pengasinan ikan sebesar 46 ribu ton dan menjadi urutan ke empat kebutuhan garam untuk Industri tahun 2018.



Sumber : [databoks.katadata.co.id](http://databoks.katadata.co.id) (diakses 23 Februari 2018)

Dari data diatas, menjelaskan bahwa kebutuhan garam yang diminta oleh industri pengasinan ikan asin lebih besar dari pada jumlah yang disediakan oleh pemerintah dengan selisih sebesar 0,83. Hal ini akan mempengaruhi menurunnya jumlah produksi ikan asin di Indonesia dan harga yang ditawarkan akan terus meningkat.

Dari pengamatan awal yang dilakukan peneliti kepada 10 pengusaha pengelolaan pengasinan ikan asin di Kota Sibolga ada beberapa masalah yang dihadapi oleh usaha pengasinan ikan, yakni: tidak adanya jaminan ketersediaan bahan baku garam secara kontinyu, harga bahan baku garam yang fluktuatif, serta usaha pengolahan ikan asin yang sangat bergantung pada faktor alam berupa sinar matahari.

Gejolak kenaikan harga garam semakin dirasakan masyarakat di berbagai daerah Terutama di Kota Sibolga, Sumatera Utara. Harga garam terus mengalami kenaikan tajam mencapai Rp. 328.000 per sak berukuran 50 kilogram. Harga garam untuk karung putih Rp. 325.000 dan karung biru Rp. 328.000. Harga garam awalnya hanya Rp 80.000-90.000 saja, namun sejak beberapa tahun terakhir harga garam terus mengalami kenaikan. Yang biasanya para pengusaha pengasinan ikan membeli 20 sak per hari menjadi 2-3 sak per hari, dampak dari kenaikan harga garam ini sangat dirasakan oleh para pengusaha pengasinan ikan sehingga produksi pengasinan ikan mereka sangat menurun.

Akibat dari ketersediaan garam yang terbatas maka harga garam itu sendiri melonjak naik, mengakibatkan kebanyakan dari masyarakat kita kurang berminat untuk mengkonsumsi ikan asin tersebut karena harga ikan asin yang tidak stabil. Masalah lainnya yang dihadapi usaha pengelolaan ikan asin yaitu pada musim hujan tiba, para usaha pengasinan ikan bisa mengalami kerugian besar karena cuaca yang tidak mendukung karena salah satu keberhasilan pengasinan ikan dari pencahayaan sinar matahari.

Kurangnya perhatian pemerintah terhadap para pengusaha pengelolaan pengasinan ikan mengakibatkan sebagian besar para pengusaha pengasinan ikan kesulitan untuk menjual hasil dari produksi mereka, tidak adanya solusi yang diberikan pemerintah mengenai ketersediaan garam dan harga garam usaha pengasinan ikan ini mengakibatkan pendapatan mereka terus mengalami kerugian

sehingga membuat sebahagian dari para pengusaha pengelolaan pengasinan ikan gulung tikar.

Adapun jumlah produksi ikan asin yang ada di Kota Sibolga dari tahun 2011 samapi tahun 2015 adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.1 Jumlah Produksi Ikan Asin di Kota Sibolga Tahun 2011-2015**

Tahun	Jumlah Produksi (Ton)
2011	29.903,38
2012	35.880,24
2013	36.098,25
2014	35.807,34
2015	33.652,20

*Sumber: Dinas Perikanan dan Kelautan Kota Sibolga, 2017*

Dari Tabel 1.1 dapat dilihat bahwa produksi ikan asin di Kota Sibolga pada tahun 2011-2013 mengalami peningkatan yang dipengaruhi oleh keadaan laut yang cukup kondusif serta masih terjangkau harga bahan baku pembuatan ikan asin, sedangkan pada tahun 2014-2015 mengalami penurunan yang cukup signifikan yang diakibatkan oleh cuaca yang ekstrim, kenaikan harga BBM serta kenaikan harga bahan baku pembuatan ikan asin tersebut.

Harga bahan baku pada usaha pengasinan ikan asin tentunya akan mempengaruhi biaya produksi yang semakin meningkat, yang mana hal ini juga akan mempengaruhi pendapatan usaha pengelolaan pengasinan ikan asin. Dalam keadaan harga jual yang naik sebagai akibat ketersediaan bahan baku yang semakin sulit dan berakibat terhadap kenaikan harga bahan baku, hal ini dapat

berpengaruh pada permintaan terhadap ikan asin yang akan menurunkan pendapatan dari para usaha pengelolaan pengasinan ikan.

Harga merupakan nilai jual dari suatu produk barang maupun jasa yang ditawarkan kepada konsumen. Dalam sebuah industri baik itu dalam skala kecil maupun besar, harga barang ataupun output yang dihasilkan dari proses produksi merupakan salah satu komponen penyumbang pendapatan bagi pemilik industri tersebut. Namun harga produk barang yang dihasilkan terkadang tidak menentu yang disebabkan oleh berbagai faktor, maka hal ini berdampak bagi pemasukan pendapatan yang diterima.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian **“Pengaruh Ketersediaan dan Harga Garam Terhadap Pendapatan Pengasinan Ikan di Kecamatan Sibolga Kota”**.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikembangkan diatas, maka masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Sektor Perikanan merupakan sektor yang selama ini belum dikembangkan secara maksimal khususnya di Kota Sibolga.
2. Banyak pengusaha pengelolaan pengasinan ikan asin pada saat sekarang ini saling bersaing, terutama pada usaha yang memproduksi produk yang sejenis.
3. Kurangnya perhatian pemerintah Kota Sibolga terhadap pengusaha pengelolaan pengasinan ikan.

4. Tidak adanya jaminan ketersediaan bahan baku garam secara kontinyu.
5. Harga bahan baku garam yang fluktuatif.
6. Usaha pengolahan ikan asin yang sangat bergantung pada faktor alam berupa sinar matahari.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah, maka masalah penelitian ini dibatasi hanya “Pengaruh Ketersediaan dan Harga Garam Terhadap Pendapatan Pengasinan Ikan di Kecamatan Sibolga Kota”.

### **1.4 Perumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka permasalahan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah Ketersediaan Garam Berpengaruh Terhadap Pendapatan Pengasinan Ikan di Kecamatan Sibolga Kota?
2. Apakah Harga Garam Berpengaruh Terhadap Pendapatan Pengasinan Ikan di Kecamatan Sibolga Kota?
3. Apakah Ketersediaan dan Harga Garam Berpengaruh Terhadap Pendapatan Pengasinan Ikan di Kecamatan Sibolga Kota?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Dalam suatu penelitian pasti mempunyai tujuan tertentu yaitu menemukan serta menguji kebenaran dalam penelitian tersebut. Sehubungan dengan hal itu, maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui pengaruh ketersediaan garam terhadap pendapatan pengasinan ikan di Kecamatan Sibolga Kota.
2. Untuk mengetahui pengaruh harga garam terhadap pendapatan pengasinan ikan di Kecamatan Sibolga Kota.
3. Untuk mengetahui pengaruh ketersediaan dan harga terhadap pendapatan pengasinan ikan di Kecamatan Sibolga Kota.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan penulis dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Penulis

Sebagai wahana dalam meningkatkan kemampuan menulis dan berfikir ilmiah khususnya yang berkaitan dengan ketersediaan, harga, dan pendapatan.

2. Bagi Usaha Pengelolaan Pengasinan Ikan

Sebagai saran dalam pengembangan sektor perikanan dalam penggunaan garam secara efisien sehingga usaha pengasinan ikan dapat memproduksi ikan asin secara maksimal.

3. Bagi Pembaca

Sebagai tambahan referensi bagi pembaca dan salah satu sebagai acuan perbandingan dalam penelitian yang sama dimasa yang akan datang.

4. Bagi Universitas Negeri Medan

Sebagai tambahan literatur kepustakaan tentang pengaruh ketersediaan dan harga garam terhadap pendapatan.